



Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Desimal Kelas V SDN Kauman Blora

Septina Indra Budiarti^{1*}, Veryliana Purnamasari², Sunan Baedowi³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: septinaindra425@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: verylianapurnamasari@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: sunanabin@yahoo.co.id

Abstract. *Learning mathematics is still considered a subject that is difficult and unpleasant for students. Students' difficulties in understanding the concept of decimal fractions, make students feel difficult in working on questions related to decimal fraction material. This study aims to determine the mathematical difficulties of Kauman Blora Elementary School students in solving fraction problems. This study used a qualitative research approach, using data collection techniques in the form of tests, observations, questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis using data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of the study were that students' learning difficulties in solving decimal fraction problems experienced by fifth grade students at SDN Kauman Blora included: (1) difficulty understanding questions of 11.6% (2) difficulty implementing plans of 11.4% (3) difficulty understanding problems 20.2% (4) difficulty planning solutions 21.1% (5) difficulty implementing plans 15.1% (6) difficulty looking back 14%. In addition, it is also influenced by several factors that cause students to experience learning difficulties in solving decimal fraction questions for class V at SDN Kauman Blora which consist of physical health factors, student motivation factors, environmental factors, teacher teaching style factors and school infrastructure factors.*

Keywords: *Decimal Fractions; Difficulty; Mathematics.*

Abstrak. *Pembelajaran matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan bagi siswa. Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan desimal, membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi pecahan desimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan matematika siswa SDN Kauman Blora dalam menyelesaikan soal pecahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, angket/angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal pecahan desimal yang dialami siswa kelas V SDN Kauman Blora meliputi: (1) kesulitan memahami soal sebesar 11,6% (2) kesulitan melaksanakan rencana sebesar 11,4% (3) kesulitan memahami masalah 20,2% (4) kesulitan merencanakan solusi 21,1% (5) kesulitan melaksanakan rencana 15,1% (6) kesulitan melihat ke belakang 14%. Selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal pecahan desimal kelas V SDN Kauman Blora yang terdiri dari faktor kesehatan jasmani, faktor motivasi siswa, faktor lingkungan, faktor gaya mengajar guru dan faktor sarana prasarana di sekolah.*

Kata Kunci: *Kesulitan; Matematika; Pecahan Desimal.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, peristiwa tersebut merupakan rangkaian komunikasi antar manusia agar tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Untuk mencapainya harus melalui tahap demi tahap yaitu belajar. Pada umumnya kita ketahui bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu pendidikan sangat penting dan hak bagi setiap orang. Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Matematika adalah mata pelajaran yang wajib yang mulai diajarkan sejak siswa tingkat SD/MI sampai dengan SMA/MA, bahkan hingga perguruan tinggi. Namun demikian, siswa kebanyakan menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga banyak dihindari oleh siswa (Nursalam 2016). Matematika merupakan ilmu dasar yang mampu mendukung ilmu lain. Selain itu, matematika merupakan sarana berpikir ilmiah yang diharapkan dapat dipelajari dan dikuasai dengan baik oleh para siswa sesuai dengan tingkat pendidikan. Menurut pengalaman (Priatna dan Yuliardi 2019), umumnya anak hanya menyenangi matematika pada permulaan saja, yaitu pada saat mereka baru berkenalan dengan matematika dan baru mempelajari matematika sederhana. Namun setelah mereka menemui hal yang tidak dipahami atau dipahami secara keliru, mulailah mereka menganggap bahwa matematika sebagai ilmu yang sukar dan membingungkan.

Pembelajaran matematika sampai saat ini masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan bagi siswa. Tidak jarang banyak siswa yang masih kurang mampu mempelajari matematika, karena mereka masih menganggap bahwa belajar matematika itu sulit. Dengan anggapan tersebut menyebabkan kecemasan terhadap siswa pada saat mengikuti pembelajaran matematika yang akan mengakibatkan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah. Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sudah melekat pada sebagian besar siswa, sehingga pada saat menghadapi pelajaran matematika siswa menjadi malas untuk berpikir. Banyak materi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar (SD), salah satunya adalah materi pecahan. Pecahan adalah salah satu di antara materi matematika yang banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di antaranya materi pokok bahasan tentang operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan desimal pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas V semester I. Oleh karena itu sangat penting untuk menguasai dan memahami konsep-konsep pecahan dengan baik, agar tidak terjadi kesulitan dalam mengaplikasikannya di bidang matematika maupun di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika sampai saat ini masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan bagi siswa. Tidak jarang banyak siswa yang masih kurang mampu mempelajari matematika, karena mereka masih menganggap bahwa belajar matematika itu sulit. Dengan anggapan tersebut menyebabkan kecemasan terhadap siswa pada saat mengikuti pembelajaran matematika yang akan mengakibatkan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah. Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sudah melekat pada sebagian besar siswa, sehingga pada saat menghadapi pelajaran matematika siswa menjadi malas untuk berpikir.

Kesulitan siswa pada saat memahami konsep pecahan desimal, membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi pecahan desimal. Selain itu, guru juga menyampaikan rendahnya tingkat keberhasilan dalam pembelajaran matematika dikarenakan beberapa alasan, di antaranya karena faktor kesulitan siswa dalam menerima materi pada pelajaran matematika, dan faktor kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Seperti, pada saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, siswa sebetulnya sudah menggunakan empat tahapan pemecahan masalah tetapi siswa belum menuliskan langkah akhir penyelesaian pemecahan masalah matematika dengan baik, hal tersebut menjadi salah satu faktor kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Fokus penelitian yang dilakukan adalah menganalisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal pecahan desimal kelas V, kemudian tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pecahan desimal dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal pecahan desimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal pecahan desimal kelas V SD diharapkan guru dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya agar dapat diperbaiki. Oleh karena itu, siswa dapat mengetahui cara menyelesaikan soal pecahan desimal dengan benar. Pada pembelajaran pecahan desimal ini membutuhkan proses latihan yang bertahap. Kesulitan siswa untuk menghitung soal pecahan desimal ini dapat dianalisis dari beberapa faktor yaitu terdapat faktor kesulitan belajar internal dan kesulitan belajar eksternal. Kedua faktor tersebut berpengaruh pada saat belajar soal pecahan desimal pada siswa dengan menghasilkan jawaban yang tepat.

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan para ahli yang meneliti Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Desimal. Sesuai dengan penelitian (Ripit Apriliana, 2021) yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Dilihat Dari Kemampuan Menyelesaikan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV SD Negeri 2 Tlogotunggal Kabupaten Rembang". Kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika materi pecahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri 2 Tlogotunggal Kabupaten Rembang meliputi: (a) Kesulitan siswa dalam memahami masalah sebanyak 30%, (b) Kesulitan dalam merencanakan pemecahan masalah sebanyak 55,2%, (c) Kesulitan dalam melaksanakan rencana sebanyak 58% dan d) Kesulitan dalam memeriksa kembali atau memberikan kesimpulan sebanyak 83,6%. Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan desimal siswa banyak yang mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah (Nur Hidayah, 2020).

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal pecahan desimal. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian dilaksanakan di SDN Kauman Blora dengan waktu pelaksanaan 4-6 Oktober 2022 pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 untuk mengetahui kesulitan belajar dan faktor kesulitan belajar pada materi pecahan desimal. Dengan sasaran penelitian yakni guru wali kelas V dan siswa kelas V SDN Kauman Blora. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan guru wali kelas V sebagai subjek yang paling mengetahui apa saja yang terjadi pada siswa kelas V dan memberikan angket serta soal tes kepada 19 siswa. Dokumentasi yang didapatkan peneliti dalam proses penelitian ini berupa rekaman suara, video dan foto sebagai penguat dan penambah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

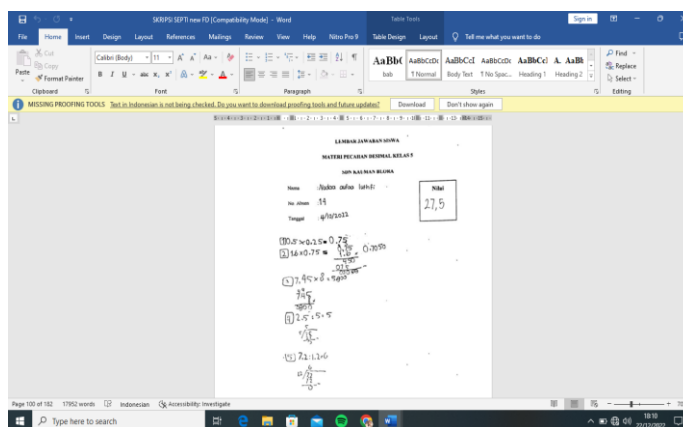
Penelitian ini didasari dari permasalahan yang terjadi pada kelas V SDN Kauman Blora, kesulitan yang terdapat di sekolah tersebut yaitu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal pecahan desimal. Berdasarkan pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa lembar kuesioner / angket yang ditujukan kepada siswa, dan wawancara yang ditujukan kepada siswa dan guru untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal pecahan desimal di SDN Kauman Blora. Spesifikasi data yang diperoleh dari masing-masing pengambilan data yaitu:

a. Wawancara Guru

Pengambilan data wawancara yaitu di bantu oleh Ibu guru Lutfi Nur Anisa S.Pd, M.Pd. Pada wawancara guru ini, pertanyaan yang diajukan berisi beberapa aspek untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal pecahan desimal. Aspek yang digunakan dalam wawancara guru meliputi kesulitan belajar pecahan desimal, faktor kesulitan belajar menyelesaikan soal pecahan desimal dan solusi mengatasi kesulitan belajar menyelesaikan soal pecahan desimal.

Pada aspek kesulitan dalam menyelesaikan soal pecahan terdapat pada pertanyaan nomor satu sampai tiga. Pada pertanyaan nomor satu “bagaimana kemampuan siswa kelas V dalam mengerjakan soal pecahan desimal?”. Hasil wawancara dari guru menjawab “kemampuan siswa untuk mengerjakan pecahan desimal masih kurang maksimal, karena siswa masih bingung untuk membedakan antara koma (,) dan per (-).” Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan nomor satu siswa akan bisa mengerjakan soal pecahan desimal bila siswa sudah bisa membedakan antara koma (,) dan per (-).

Gambar 1. Lembar Jawab Siswa.



Pada pertanyaan nomor dua “apakah masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pecahan desimal?”. Hasil wawancara dari guru menjawab “masih banyak yang mengalami kesulitan khususnya untuk pecahan desimal.” Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V banyak yang mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal pecahan desimal. Pada pertanyaan nomor tiga “kesulitan dalam hal apa yang dialami siswa saat melakukan penyelesaian soal pecahan desimal?”. Hasil wawancara dari guru menjawab “dalam mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa atau pecahan desimal menjadi pecahan campuran dan juga sebaliknya.” Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V banyak yang belum memahami cara mengerjakan soal pecahan desimal karena kebanyakan siswa belum bisa mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal dan sebaliknya.

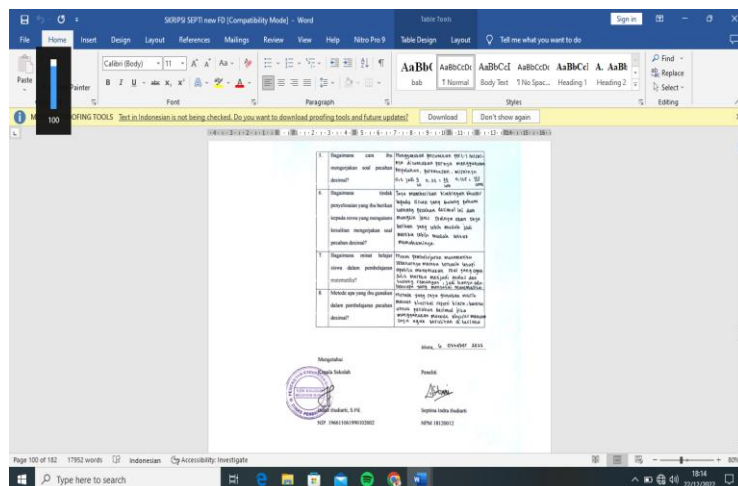
Pada aspek faktor kesulitan dalam menyelesaikan soal pecahan desimal terdapat pada pertanyaan nomor empat. Pada pertanyaan nomor empat “menurut ibu faktor apa yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal pecahan desimal?”. Hasil wawancara dari guru menjawab “menurut saya memang untuk logika pecahan desimal itu masih sulit dipahami oleh siswa seharusnya memang ada metode khusus untuk membedakan pecahan desimal dengan pecahan biasa.” Jadi dapat disimpulkan bahwa logika siswa untuk mengerjakan soal pecahan desimal itu masih sulit dipahami, apalagi untuk bisa mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal, kemudian dihitung agar mengetahui hasil jawabannya.

Pada aspek solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal pecahan desimal terdapat pada pertanyaan nomor lima sampai delapan. Pada pertanyaan nomor lima “bagaimana cara ibu mengerjakan soal pecahan desimal?”. Hasil wawancara dari guru menjawab “menggunakan persamaan per (-) misalnya disamakan pernya menggunakan perpuluhan, perraturan, misalnya 0,5

jadi $\frac{5}{1010}$ 0,25 jadi $\frac{25}{100100}$ 0,125 jadi $\frac{125}{10001000}$.” Jadi dapat disimpulkan bahwa cara Ibu guru

mengerjakan soal pecahan desimal menggunakan persamaan per (-). Pada pertanyaan nomor enam “bagaimana tindakan penyelesaian yang ibu berikan kepada siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan soal pecahan desimal?”. Hasil wawancara guru menjawab “saya memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kurang paham tentang pecahan desimal ini dan mungkin jenis soalnya akan saya berikan yang lebih mudah, jadi mereka lebih mudah untuk memahaminya.

Tabel 2. Wawancara Guru.



Pada pertanyaan nomor tujuh “bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika?”. Hasil wawancara guru menjawab “minat pembelajaran matematika sebenarnya mereka tertarik tetapi apabila menemukan soal yang agak sulit mereka menjadi malas dan kurang semangat, jadi hanya ada beberapa siswa yang menyukai matematika.” Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai minat pada pembelajaran matematika tetapi saat mendapatkan soal yang sulit mereka sudah mulai malas dan menjadi kurang semangat pada saat pembelajaran, akan tetapi tetap ada yang menyukai pembelajaran matematika walaupun tidak banyak.

Pada pertanyaan nomor delapan “metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran pecahan desimal?”. Hasil wawancara guru menjawab “metode yang saya gunakan masih metode klasikal seperti biasa, karena untuk pecahan desimal jika menggunakan metode khusus menurut saya agak kesulitan diterima.” Jadi dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode klasikal, jika dijabarkan metode klasikal yaitu siswa mengamati kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Karena jika saat pembelajaran pecahan desimal menggunakan metode khusus siswa kesulitan untuk menerimanya.

b. Wawancara Siswa

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 04-06 Januari 2022 SDN Kauman Blora Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Penelitian ini tentang analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal pecahan desimal pada siswa kelas V SDN Kauman Blora dibantu oleh kepala sekolah, guru, serta siswa kelas V. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, dan siswa kelas 5 dengan tujuan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa saat menyelesaikan soal pecahan desimal. Instrumen wawancara ini diberikan kepada siswa dengan jumlah sepuluh pertanyaan terdiri dari dua tipe soal yaitu soal pendek dan juga soal cerita, yang akan diberikan secara tatap muka atau secara langsung.

Hasil wawancara siswa menjelaskan bahwa siswa harus memahami masalah soal terlebih dahulu mengenai apa yang telah ditanyakan, baru siswa bisa menjawab pertanyaan, begitu juga dengan soal cerita harus dibaca secara berulang karena soal cerita biasanya bisa menjerumuskan. Mereka

masing-masing mempunyai karakter yang berbeda-beda di antaranya adalah, ada siswa yang mengerjakannya membutuhkan waktu lama dan juga membutuhkan waktu yang singkat, pada saat ditanya ada 5 siswa ada yang bilang mengerjakan pecahan desimal itu mudah.

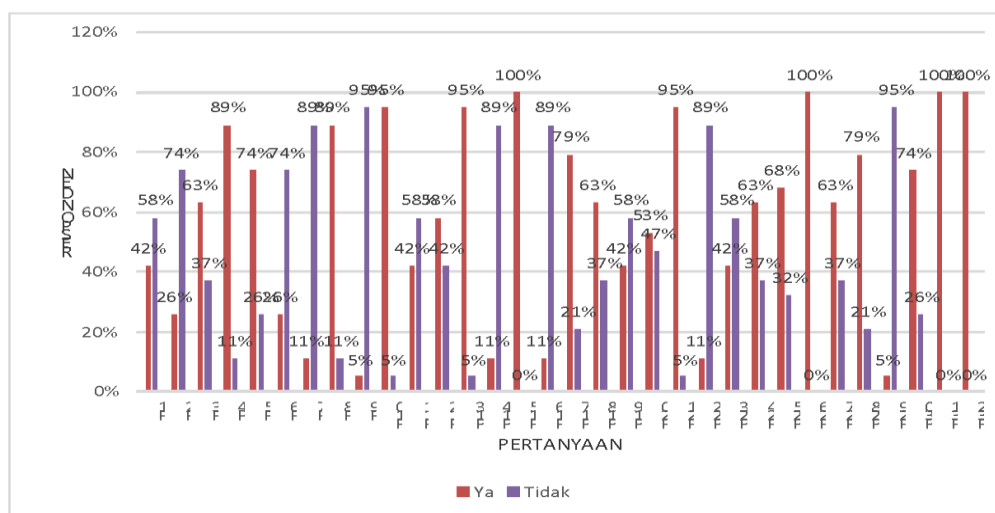
Merencanakan pemecahan masalah matematika dari hasil wawancara yang saya dapatkan, siswa menjelaskan bahwa untuk menyelesaikan soal pecahan harus merencanakan strategi terlebih dahulu, seperti menghitung pecahan desimal dengan mengubahnya menjadi pecahan biasa. Guru kelas juga mengatakan bahwa siswa terkadang masih bingung cara menjawab soal cerita karena harus memahami apa yang ditanyakan pada soal, dikali atau dibagi, jadi siswa masih mengalami banyak kendala.

Tahap selanjutnya dalam melaksanakan rencana matematika yaitu melakukan proses perhitungan. Setelah guru memberikan latihan soal siswa harus melakukan proses perhitungan dengan ketekunan dan ketelitian untuk menjawab soal tersebut agar dapat dicapai secara efektif dan efisien, Pada tahap akhir yaitu siswa harus melihat kembali penulisan jawaban agar siswa dapat mengetahui apakah yang dikerjakan sudah sesuai atau belum. Pada instrumen wawancara selanjutnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada saat menyelesaikan soal pecahan desimal yaitu kondisi fisik, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, motivasi dan sikap.

c. Angket Siswa

Berdasarkan hasil angket siswa kelas V SDN Kauman Blora yang berjumlah 19 siswa, mengalami kesulitan belajar dalam memecahkan masalah matematika materi pecahan desimal. Pada instrumen angket terdapat tiga puluh dua pernyataan yang akan diisi siswa dengan opsi jawaban “Ya” atau “Tidak”. Hasil dari diagram angket sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Angket Siswa Kelas V SDN Kauman Blora tentang Kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal pecahan desimal kelas V SDN Kauman Blora.



Keterangan:

P1: Pertanyaan 1, P2: Pertanyaan 2, P3: Pertanyaan 3, P4: Pertanyaan 4 dst.

Instrumen angket di atas bertujuan untuk mengetahui yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

d. Hasil Tes Siswa Materi Pecahan Desimal.

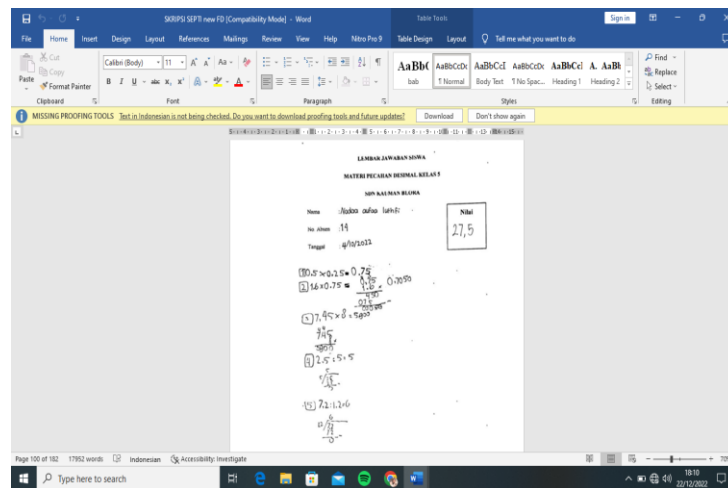
Berdasarkan hasil tes siswa kelas V SDN Kauman Blora diperoleh hasil bahwa 19 siswa yang mengerjakan soal pecahan desimal diperoleh nilai rata-rata 58,21. Dari data di atas nilai tertinggi yang dicapai adalah 100 dan terdapat pula nilai terendah adalah 27,5. Sebanyak 11 siswa dinyatakan belum mencapai nilai ketuntasan minimal dan sebanyak 8 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan

minimal. Kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal pecahan desimal yang telah dikerjakan oleh siswa kelas V SDN Kauman Blora, akan dilakukan analisis sesuai dengan jenis kesulitannya. Berikut adalah jenis kesulitan masalah siswa:

1. Memahami Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dikerjakan oleh siswa masih ditemukan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami masalah, yang sering terjadi adalah siswa tidak dapat menyebutkan apa yang diketahui dalam sebuah soal yang telah diberikan.

Gambar 2. Lembar Jawab Siswa.



2. Melaksanakan Rencana

Pada saat melaksanakan rencana, siswa harus menjalankan strategi yang telah dibuat dengan ketekunan dan ketelitian agar mendapatkan penyelesaian (Alder 1999). Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dikerjakan siswa, masih ditemukan siswa yang mengalami hambatan dalam melaksanakan rencana yang menyebabkan hasil dalam pengerjaan soal menjadi kurang tepat.

Gambar 3. Lembar Jawab Siswa.

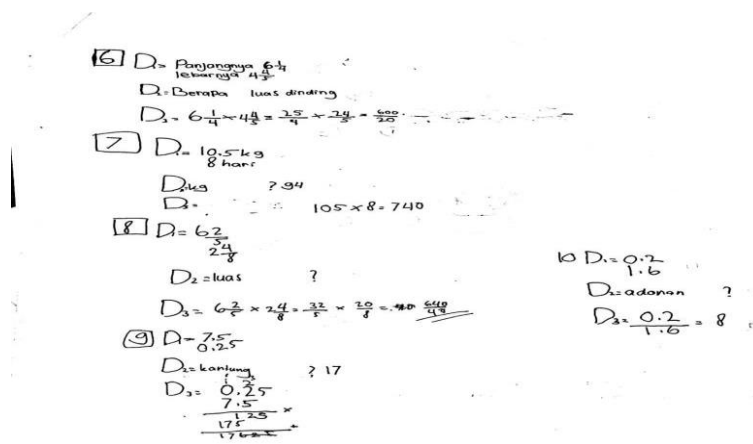
Dalam rubrik penilaian terdapat kriteria dalam penskoran agar dapat mendapatkan nilai sempurna dalam pemahaman masalah, yaitu menuliskan sebuah informasi yang terdapat dalam sebuah soal hingga dapat melaksanakan rencana dengan benar dan mendapatkan hasil dengan benar.

3. Merencanakan pemecahan

Tahapan setelah memahami masalah adalah merencanakan pemecahan masalah yang sesuai, sehingga prosedur pengerjaan akan terlihat lebih mudah untuk digunakan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dikerjakan oleh siswa masih ditemukan kesulitan yang dialami

oleh siswa dalam melaksanakan rencana atau prosedur pengerjaan yang benar dan menghasilkan jawaban yang tepat. Adapun beberapa kesalahan yang ditentukan.

Gambar 4. Lembar Jawab Siswa.



4. Melaksanakan rencana

Dalam melaksanakan rencana, siswa harus menjalankan strategi yang telah dibuat dengan ketekunan dan ketelitian agar mendapatkan penyelesaian. Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dikerjakan siswa, masih ditemukan siswa yang mengalami hambatan dalam melaksanakan rencana yang menyebabkan hasil dalam pengerjaan soal menjadi kurang tepat. Dalam rubrik penilaian terdapat kriteria dalam penskoran agar dapat mendapatkan nilai sempurna dalam pemahaman masalah, yaitu menuliskan sebuah informasi yang terdapat dalam sebuah soal hingga dapat melaksanakan rencana dengan benar dan mendapatkan hasil dengan benar.

5. Melihat kembali

Kegiatan pada langkah ini adalah menganalisis dan mengevaluasi apakah strategi yang diterapkan dan hasil yang diperoleh benar, apakah ada strategi lain yang lebih efektif, atau apakah strategi yang dibuat dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sejenis. Ini bertujuan untuk menetapkan keyakinan dan memantapkan pengalaman untuk mencoba masalah baru yang akan datang. Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dikerjakan oleh siswa masih ditemukan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pelaksanaan melihat kembali hasil yang telah dituliskan sehingga jawaban yang sudah dikerjakan siswa menjadi kurang tepat.

Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN Kauman Blora, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal pecahan desimal, merupakan suatu kendala yang dialami siswa pada saat belajar matematika. Saat peneliti melakukan wawancara bersama guru kelas V mengenai kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika materi pecahan desimal itu dijelaskan bahwa “siswa masih bingung membedakan koma (,) dan per (-) dan juga saat mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa atau pecahan desimal menjadi pecahan campuran maupun sebaliknya” Kesulitan yang sering dialami siswa dalam menyelesaikan persoalan dalam matematika seperti (1) Tidak paham konsep- konsep sederhana; (2) Tidak mengetahui maksud soal; (3) Tidak bisa menerjemahkan soal ke dalam kalimat matematika; (4) Tidak bisa menyelesaikan kalimat matematika; (5) Tidak cermat dalam menghitung; (6) Kesalahan dalam menulis angka.

SDN Kauman Blora di kelas V terdiri dari 19 siswa, peneliti memberikan soal tes untuk menganalisis siswa mengenai permasalahan kesulitan belajar dalam pelajaran matematika materi pecahan desimal, dari 19 siswa kelas V SDN Kauman Blora itu di antaranya terdapat 11 siswa mengalami kesulitan dalam

menyelesaikan materi pecahan desimal yang di mana soal materi pecahan desimal digolongkan dalam dua bentuk yaitu bentuk soal pendek dan bentuk soal cerita.

Berdasarkan hasil tes siswa kelas V SDN Kauman Blora. Peneliti dapat melaporkan jenis-jenis permasalahan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi pecahan desimal yang dialami siswa kelas V SDN Kauman Blora. Pecahan desimal adalah pecahan yang dituliskan dengan tanda baca koma. Pecahan desimal ini merupakan hasil hitung dari pecahan biasa. Pecahan desimal ini bentuknya dua angka atau lebih di mana angka di depan koma adalah bilangan satuan, dan angka di belakang koma adalah persepuluhan, perseratus, dst. jenis-jenis permasalahan kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal pecahan desimal meliputi beberapa hal yaitu, (1) Memahami masalah, (2) Merencanakan masalah, (3) Merencanakan pemecahan, (4) Melaksanakan rencana, (5) Melihat kembali. Hasil permasalahan tersebut direkapitulasi dari jenis-jenis permasalahan kesulitan belajar siswa.

SDN Kauman Blora pada kelas V terdiri dari 19 siswa. Dari 19 siswa terdapat 11 siswa yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah matematika materi pecahan desimal. Banyak siswa dalam mengerjakan soal pecahan desimal yang mengalami kesalahan dalam bentuk soal pendek, terutama pada saat melaksanakan rencana sedangkan pada bentuk soal cerita pada melaksanakan rencana dan melihat kembali, karena masih terdapat banyak siswa yang kurang teliti. Hal ini terjadi dikarenakan banyak siswa yang merasa kebingungan dalam pengerjaan soal pecahan desimal.

Analisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara dan angket setelah dilakukan analisis yang mendalam mengenai data yang diperoleh dari instrumen tersebut, maka dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan desimal disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Rahayuningsih Et Al., (2021) menjelaskan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri manusia) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Faktor internal siswa meliputi niat, motivasi, semangat dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan belajar, lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal pecahan desimal kelas V SDN Kauman Blora diperoleh kesimpulan, kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal pecahan desimal yang dialami siswa kelas V SDN Kauman Blora meliputi : (1) kesulitan memahami masalah sebesar 11,6% (2) kesulitan melaksanakan rencana sebesar 11,4% (3) kesulitan memahami masalah sebesar 20,2% (4) kesulitan merencanakan pemecahan sebesar 21,1% (5) kesulitan melaksanakan rencana sebesar 15,1% (6) kesulitan melihat kembali sebesar 14%. Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal pecahan desimal kelas V SDN Kauman Blora terdiri dari faktor internal (faktor dari dalam diri manusia) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Faktor internal siswa meliputi niat, motivasi dan semangat. Sedangkan faktor eksternal siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan belajar, lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriliana, R., Eka, E., & Wardana, M. Y. S. (2021). *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menyelesaikan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV SD Negeri 2 Tlogotunggal Kabupaten Rembang. Pendahuluan Metode*. V (1), 83–88.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: BSNP.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta; AV Publisher.

- Depdiknas. 2005 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayah, N., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). *Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan*. 3(1), 46–51.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Negeri, S. D., & Email, T. H. (2020). *Analisis Kesalahan Siswa Kelas V Sd Negeri 07 Talawi Hilir Dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Tahun*. 5(1), 33–42.
- Nursalam. 2016. Hakikat Matematika Journal of Chemical Information and Modeling. 53(9), 1689-1699.
- Pemerintahan Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Yang Mengatur Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran NKRI Tahun 2003 No. 78. Sekretariat Negara. Jakarta Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahayuningsih, S., Hasbi, M., Mulyati, M., & Nurhusain, M. (2021). the Effect of Self-Regulated Learning on Students' Problem-Solving Abilities. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 927. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3538>
- Ruseffendi, E.T. (1988). *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG*. Bandung: Tarsito.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subini, Nini. 2015. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Unaenah, E., Saridevita, A., Valentina, F. R., Astuty, H., Devita, N., Destiyantari, S., & Tangerang, U. M. (2020). *Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan di kelas v sekolah dasar*. 2(4), 247–261.
- Yeni, E. M., & Almuslim, U. (2015). *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. *Jupendas*, ISSN 2355-3650, Vol .2, No. 2, September 2015. 2 (2), 1–10.